

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, maksudnya setiap individu yang berada dalam suatu masyarakat berhak untuk mendapatkan pendidikan dan setiap individu tersebut diharapkan untuk menumbuhkan potensi yang ada dalam dirinya. Secara umum, Pendidikan memiliki arti bahwa di dalam diri individu harus mengembangkan proses kehidupannya untuk dapat melangsungkan hidup di masyarakat. Setiap manusia dididik untuk menjadi insan yang berguna terhadap agama, nusa dan bangsa. Menjadi individu yang sudah terdidik mulai dari usia dini itu sangat penting. Pendidikan mempunyai peran yang sangat besar dalam mempersiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM) yang dapat bersaing secara sehat namun masih tetap memiliki rasa solidaritas yang tinggi terhadap sesama manusia (Alpian et al., 2019).

Pandangan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan merupakan suatu cara untuk menghasilkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang dapat membuat siswa semakin aktif dalam menumbuhkan potensi yang ada dalam dirinya guna mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, dapat mengendalikan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang mulia serta ketrampilan yang diperlukan untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam perkembangan anak, pendidikan dijadikan sebagai faktor pendukung. Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) tidak hanya melatih siswa untuk membaca, menulis serta berhitung melainkan siswa dilatih untuk mengupas lebih dalam kemampuan-kemampuan dasar untuk mempersiapkan bekal pengetahuan di sekolah berikutnya (Hulwah & Ahmad, 2022). Pendidikan memiliki peran penting dalam dunia pendidikan. Tujuan pendidikan digunakan untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa menjadi orang yang berguna bagi

masyarakat (N. F. Harahap et al., 2021). Dalam dunia pendidikan, utamanya saat proses pembelajaran, keberhasilan suatu kegiatan belajar tidak hanya disebabkan oleh faktor intelektual saja, tetapi disebabkan oleh faktor non intelektual juga yang sangat penting untuk mencapai hasil belajar, salah satunya yaitu kemampuan siswa untuk memotivasi dirinya (Suharni, 2021). Dalam proses pembelajaran faktor yang dapat menentukan berhasil atau tidaknya siswa dalam belajar yaitu motivasi belajar. Motivasi menjadi peran penting dalam diri siswa, karena dengan adanya motivasi dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Motivasi juga akan menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan membuat siswa memiliki keinginan belajar untuk mencapai tujuan belajarnya (Dian & Muslim, 2021).

Motivasi berasal dari kata “motif” yang berarti dorongan dari dalam diri individu untuk melaksanakan kegiatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Motivasi dalam aktivitas belajar dapat didefinisikan sebagai segala dorongan yang ada dalam diri siswa untuk menghasilkan, bertanggung jawab, bertahan, dan memberi kontribusi pada proses belajar agar siswa dapat mencapai tujuan. Tanpa motivasi, seseorang tidak akan dapat berpartisipasi dalam aktivitas belajar setiap hari (Muawanah & Muhid, 2021). Pada dasarnya, motivasi adalah dorongan dari dalam maupun dari luar yang mendorong perilaku untuk mencapai tujuan tertentu (Suyanti et al., 2021). Motivasi sangat penting untuk kegiatan belajar karena mendorong semangat untuk belajar, tanpa motivasi siswa tidak akan berhasil (Suharni, 2021). Pendapat Edu et al., (2021) tentang motivasi yaitu perilaku yang memberi semangat, dorongan, terarah, dan bertahan lama. Oleh karena itu, salah satu tugas guru adalah menumbuhkan motivasi yang kuat pada peserta didik mereka.

Pandangan Djamaluddin & Wardana, (2019:7) tentang belajar diartikan sebagai suatu proses atau upaya yang dilakukan oleh setiap orang untuk mengubah tingkah laku, baik dalam pola pikirnya, keterampilan, perbuatan, dan nilai positif sebagai hasil dari pengalaman dengan berbagai subjek yang telah dipelajari. Sedangkan Suarim & Neviyarni, (2021) berpandangan bahwa

belajar berarti memperbaiki tingkah laku dan keterampilan manusia atau memperoleh keterampilan baru. Oleh karena itu, perubahan yang terjadi selama proses belajar adalah perubahan atau perbaikan dari fungsi-fungsi mental, yang merupakan syarat yang mendasari perbaikan tingkah laku dan keterampilan.

Berdasarkan pendapat Munawarah et al., (2023), motivasi belajar bagi siswa Sekolah Dasar (SD) berdampak positif bagi siswa. Motivasi belajar sangat penting dalam proses pembelajaran, oleh sebab itu tanpa adanya motivasi belajar tidak akan membuat siswa mempunyai semangat belajar yang tinggi dan membuat siswa menjadi cepat bosan dalam kegiatan belajar. Dalam proses belajar mengajar tentu sangat membutuhkan motivasi belajar yang tinggi, sehingga dengan adanya motivasi belajar tersebut akan membuat siswa menjadi bersemangat saat kegiatan belajar.

Pandangan Magdalena et al., (2020) bahwa Pendidikan Pancasila merupakan suatu pendidikan yang penting dalam nilai-nilai hak dan kewajiban setiap warga negara yang dikerjakan dalam suatu tujuan dan cita-cita yang diharapkan. Pendidikan dinilai penting karena sudah diterapkan sejak dini hingga ke perguruan tinggi agar menjadi penerus bangsa yang berkompeten dan selalu siap dalam menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara. Sedangkan Nisa et al., (2020) yang beranggapan bahwa pendidikan pancasila sangat penting untuk dapat bertingkah laku yang sesuai dengan norma-norma yang ada dalam kehidupan sehari-hari seperti di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Siswa tidak hanya dididik menjadi masyarakat yang baik dan patuh terhadap norma-norma yang ada, namun siswa diberikan pengetahuan tentang ilmu dan wawasan sosial yang luas agar memiliki ilmu ketika sudah turun di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi dari peneliti di kelas V SD 3 Karangbener pada hari Rabu tanggal 10 Januari 2024, peneliti menemukan beberapa kendala yang dihadapi siswa yaitu siswa datang terlambat ketika masuk ke dalam kelas, setelah pelajaran dimulai buku maupun LKS belum disiapkan di atas meja, tidak memperhatikan guru saat menyampaikan materi, kurang

berani mengemukakan pendapat dan bertanya pada guru, kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, sering mengobrol dengan teman, tiduran di atas meja, bermain pensil dan juga mencoret-coret meja kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SD 3 karangbener pada hari Rabu tanggal 10 Januari 2024, Jumlah siswa di kelas V yaitu 17 siswa yang terdiri dari 9 laki-laki dan 8 perempuan. Guru kelas tersebut mengemukakan bahwa terdapat suatu masalah yang terjadi pada saat proses pembelajaran yaitu motivasi belajar siswa yang berbeda-beda pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Terdapat suatu permasalahan dalam proses pembelajaran pendidikan Pancasila seperti materi terlalu banyak sehingga siswa sulit memahami dan menghafalkan materi yang membuat siswa kurang memiliki motivasi belajar. Dari hasil wawancara terhadap guru kelas tersebut bahwa 6 siswa di kelas V tergolong memiliki motivasi belajar dengan kategori rendah, sedang, dan tinggi. Di dalam kelas terdapat 2 siswa yang memiliki kategori motivasi belajar rendah, ia sering mengobrol dan bercanda sendiri dengan temannya, sering menaruh kepalanya di atas meja sambil tiduran, siswa sering merasa bosan saat proses pembelajaran berlangsung, kurang komunikasi antara siswa dan guru untuk melakukan tanya jawab saat proses pembelajaran, disitu siswa terlihat pasif. 2 siswa yang memiliki kategori motivasi belajar sedang, terkadang ia aktif dalam menjawab pertanyaan namun hanya sesuai dengan model dan strategi pembelajaran yang diberikan guru kepada siswa. Selain itu 2 siswa lagi memiliki motivasi belajar tinggi, ia selalu aktif dalam proses pembelajaran dan rajin menyelesaikan tugas yang telah diberikan. Dari ketiga kategori motivasi belajar dapat disimpulkan bahwa pada saat guru menjelaskan materi pelajaran, antusias siswa untuk belajar masih rendah, jarang sekali ada siswa yang bertanya saat proses pembelajaran, siswa terlihat pasif. Ketika guru memberikan soal kepada siswa, siswa tidak segera menyelesaikan soal tersebut, akan tetapi mereka asik mengobrol dengan temannya. Disisi lain ada juga siswa yang aktif untuk bertanya ketika ia tidak paham dengan materi yang disampaikan

guru. Karena hal itulah, terdapat beberapa siswa yang nilai ulangnya tidak tuntas yaitu dengan nilai kurang dari 75. Berdasarkan informasi yang telah didapatkan dari guru kelas tersebut, bahwa motivasi siswa kelas V untuk belajar masih tergolong cukup rendah.

Kondisi di kelas saat proses pembelajaran terdapat siswa yang kurang bersemangat mengikuti pembelajaran, siswa tidak aktif menjawab pertanyaan dari guru, siswa ramai dengan teman sebangku ketika guru menjelaskan, sehingga saat ditanya siswa tidak bisa menjawab, siswa mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan misalnya diberikan tugas oleh guru, siswa malas untuk mengerjakan tugasnya sendiri, akan tetapi siswa tersebut lebih memilih mencontek temannya, ketika bel istirahat masuk siswa belum siap untuk belajar, ia masih suka mengobrol dengan temannya sehingga tidak mengeluarkan buku pelajaran. Selain itu, cara mengajar guru hanya menggunakan metode konvensional dan monoton, sehingga siswa kurang tertarik, bosan dan kurang semangat mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ro'ifah et al., (2021) bahwa seorang pendidik harus memahami karakteristik siswanya masing-masing, agar dapat menentukan model pembelajaran, cara guru mengajar, pendekatan, sikap guru dan memberikan bimbingan sesuai karakter siswa masing-masing. Dengan demikian, sebagai seorang pendidik diwajibkan mampu berkomunikasi dua arah dengan siswanya agar dapat menentukan model dan strategi pembelajaran yang cocok untuk diterapkan saat mengajar sehingga siswa bisa bersemangat dan termotivasi untuk belajar. Pendapat dari Marlita et al., (2023), bahwa pembelajaran yang baik mencakup prinsip-prinsip seperti pembelajaran dengan mengikutsertakan siswa, suasana kelas yang nyaman dan tenang, mendorong inspirasi siswa, dan memberikan pengetahuan belajar yang beragam. Pembelajaran yang baik dapat dicapai dengan menerapkan model, strategi, media, dan alat pendukung yang menarik, menyenangkan, tepat, berdaya guna, lebih terarah, dan nyata yang berkaitan dengan lingkungan siswa.

Siswa yang memiliki motivasi belajar sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran di SD. Banyak faktor internal dan eksternal dapat memengaruhi tingkat motivasi belajar siswa yang rendah. Di antaranya adalah tujuan, komitmen, kondisi fisik, dan lingkungan, serta cara guru mengajar siswa (Sasmita et al., 2020). Siswa akan lebih termotivasi untuk belajar jika guru memiliki motivasi yang baik. Siswa lebih mudah mengikuti pembelajaran dan mudah memahami materi apabila sudah siap untuk belajar. Sudut pandangan dari Indriani & Yunus, (2021) problematika rendahnya motivasi belajar siswa bisa dilihat dari kondisi lingkungan keluarganya. Kurangnya motivasi belajar dari orang tua akibat faktor ekonomi, yaitu orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya, sehingga lupa memperhatikan anaknya untuk belajar. Orang tua hanya memasrahkan anaknya kepada guru untuk membimbing proses belajarnya di sekolah. Hal tersebut dapat berpengaruh pada motivasi belajar anak. Berbeda dengan orang tua yang tidak terlalu sibuk dengan pekerjaannya, mereka masih memperhatikan anaknya untuk belajar dan selalu memberikan motivasi belajar terhadap anaknya. Karena itu, motivasi sangat berperan penting dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar dan semangat belajar siswa menjadi terdorong dan bergerak lebih maju dan lebih baik lagi. Tujuan yang dicapai siswa bisa terlaksana sesuai dengan tujuan pendidikan. Sedangkan Fitria et al., (2022) berpendapat bahwa peran orang tua termasuk faktor internal yang dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar anak, tinggi dan rendahnya motivasi belajar anak dapat berpengaruh dari sedikit banyaknya peran dari orang tua. Orang tua di rumah berperan sebagai pendidik untuk mencapai hasil belajar yang optimal dengan memberikan motivasi kepada anak. Orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya seperti tidak mendampingi anak belajar, kurang mengetahui permasalahan belajar anak di sekolah itu juga menyebabkan anak menjadi tidak memiliki motivasi untuk belajar.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari et al., (2023) tentang motivasi belajar melalui permainan tradisional engklek mata pelajaran PKn di SDN 106156 Klumpang. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran PKn dengan menerapkan media

permainan tradisional engklek dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan siswa sangat berantusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Murdaya et al., (2021) tentang analisis tingkat motivasi belajar PPKN dalam pembelajaran daring materi hubungan simbol dengan makna sila Pancasila pada peserta didik kelas IV Sekolah Dasar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kategori motivasi belajar tinggi sebesar 16,7 %, kategori motivasi belajar sedang sebesar 77,8 %, dan kategori motivasi belajar rendah sebesar 5,5 %. Kesimpulan dari penelitian ini adalah telah ditemukan tingkat motivasi belajar siswa kelas IV di SDN Tegalrejo No. 98 adalah sedang.

Berdasarkan pada permasalahan yang telah diuraikan di atas terkait motivasi belajar siswa. Dengan demikian, peneliti bermaksud untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan faktor-faktor dalam motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas V di SD 3 Karangbener. Adanya hal tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V di SD 3 Karangbener”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas V di SD 3 Karangbener Tahun Ajaran 2024?
2. Apa saja faktor-faktor dalam motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas V di SD 3 Karangbener Tahun Ajaran 2024?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitiannya sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas V di SD 3 Karangbener Tahun Ajaran 2024.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor dalam motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas V di SD 3 Karangbener Tahun Ajaran 2024.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat secara Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap dunia pendidikan khususnya mengenai motivasi belajar siswa, selain itu diharapkan dapat memberikan masukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan khususnya mengenai motivasi belajar siswa.

2. Manfaat secara Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan untuk memberikan motivasi belajar siswa terhadap Pembelajaran Pendidikan Pancasila.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai masukan bagi guru untuk mengetahui motivasi siswa terhadap belajar Pendidikan Pancasila.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu untuk menjadikan bahan pengetahuan dan sumber acuan dalam mengembangkan motivasi belajar siswa di sekolah.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas V di SD 3 Karangbener. Jumlah subjek penelitiannya yaitu 6 siswa di kelas V SD 3 Karangbener. Penelitian ini hanya terfokus pada motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila.